

PERAN KETELITIAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN RENCANA PEMBELAJARAN (RPP) DAN DAMPAKNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS AL-HUDA SIDANGOLI

Lili Hamadan*

MTs Al-Huda Sidangoli , Halmahera Barat, Indonesia

* Corresponding Email: lilihmdani@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini menginvestigasi hubungan antara persepsi siswa terhadap tingkat ketelitian guru (variabel X) dan hasil belajar siswa (variabel Y) di sebuah sekolah menengah. Data diperoleh dari 15 siswa yang mengkategorikan ketelitian guru sebagai tinggi, sedang, rendah, atau sangat tinggi, dan hasil belajar siswa diukur sebagai tinggi atau tidak tinggi. Hasil penelitian menunjukkan variasi besar dalam persepsi siswa tentang ketelitian guru mereka, dengan sebagian besar siswa percaya bahwa guru-guru mereka sangat teliti. Namun, tidak ada hubungan sebab-akibat yang jelas antara persepsi ketelitian guru dan hasil belajar siswa. Meskipun ada siswa yang merasa guru mereka sangat teliti dan memiliki hasil belajar yang tinggi, ada juga siswa yang merasa sebaliknya. Temuan ini menyoroti kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi persepsi siswa dan hasil belajar mereka, dan menunjukkan bahwa ketelitian guru bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih mendalam dan kontrol terhadap variabel-variabel lain untuk memahami dengan lebih baik faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara ketelitian guru dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Ketelitian guru, Persepsi Siswa, Hasil Belajar Siswa,

A B S T R A C T

This research investigates the relationship between student perceptions of teacher severity (variable X) and student learning outcomes (variable Y) in a secondary school. The data was obtained from 15 students who categorized the teacher's severity as high, medium, low, or very high, and the student's learning outcomes were measured as high or not high. The results of the study showed great variations in students' perceptions of their teacher's rigour, with most students believing that their teachers were very careful. However, there is no clear cause-and-effect relationship between the perception of teacher rigour and student learning outcomes. Although there are students who feel that their teachers are very careful and have a high learning outcome, there are also students who think otherwise. The findings highlight the complexity of the factors that affect students' perceptions and learning outcomes, and suggest that teacher rigour is not the only factor that affects students' learning outputs. Further research is needed with a deeper approach and control of other variables to better understand the factors that influence the relationship between teacher rigour and student learning outcomes.

Keywords : Teacher Rigour, Student Perception, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Guru adalah orang yang melaksanakan tugas pendidikan pada lembaga pendidikan formal maupun pendidikan non formal (Adiyana Adam dkk,2023). Fungsi guru sangat menentukan dalam perkembangan siswa untuk mencapai kemampuannya yang maksimal (Vhalery et al., 2022) Desain pembelajaran yang baik merupakan landasan agar peran guru dapat terlaksana dengan sempurna Perencanaan dan persiapan pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran. Guru dituntut mampu merencanakan secara cermat, mengendalikan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Kegagalan dan keberhasilan pembelajaran tergantung pada perencanaan yang telah disusun. Diikuti atau tidaknya rencana guru tergantung pada bagaimana rencana itu dilaksanakan. (Anggraini, 2021).

Salah satu hal yang mempengaruhi baik tidaknya suatu proses pembelajaran adalah persiapan mengajar (HUSNAINI, 2018). Bentuk persiapan guru dalam mengajar adalah dengan membuat suatu rencana. Silabus dan RPP, dua komponen RPP yang paling penting, dibuat oleh guru. Silabus merupakan daftar susunan dan rencana penanganan pengelolaan kelas, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Silabus dapat dijadikan sebagai pedoman pertumbuhan pembelajaran selanjutnya, salah satunya adalah RPP (Audina, R., & Harahap, R.D. (2022). Rencana pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dibuat untuk setiap pertemuan kelas. Sumber belajar utama yang diperlukan dalam proses pembelajaran tercakup dalam strategi pelaksanaan pembelajaran ini. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan dokumen yang menguraikan strategi dan kerangka pengajaran untuk membantu siswa memahami kemampuan dasar yang dituangkan dalam silabus dan dinyatakan dalam standar isi (Vidiarti, E., Zulhaini, Z., & Andrizal, A. (2019).). Salah satu unsur yang mungkin berdampak terhadap hasil belajar siswa adalah RPP. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat ketika guru mengikuti RPP (Lathifah, 2018). Alasannya, instruktur telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang memudahkan terlaksananya proses pembelajaran karena guru mengetahui setiap tindakan yang akan dilakukan di dalam kelas.

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perwujudan tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar.(Adam, 2023) Tujuan hasil belajar adalah agar siswa dapat memahami, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diajarkan. Salah satu materi yang diajarkan di MTs adalah aqidah akhlak, yang berisi tentang ketuhanan dan perilaku. Materi ini sangat penting untuk diajarkan kepada siswa agar mereka dapat mengenal Tuhannya dan berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Hasil belajar yang diharapkan dari proses pembelajaran merupakan bukti kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, termasuk materi aqidah akhlak.

Ketepatan, menurut Suharno (Zulhendri & Sukoco, 2021), adalah kemampuan mengarahkan gerakan ke sasaran sesuai dengan tujuannya. Namun, pendidik dapat dianggap sebagai individu yang siap mengabdikan dirinya untuk mengajar suatu subjek, mendidik, mengarahkan, dan mempersiapkan siswanya untuk memahami apa yang mereka bagikan (Safitri, 2019). Guru adalah seseorang yang memberikan hidupnya untuk pendidikan semata-mata untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pendidikan Islam, sebaliknya, pendidik digambarkan sebagai orang yang bertanggung jawab atas

pertumbuhan siswa dengan menggunakan seluruh kemampuan, termasuk psikomotorik, kognitif, dan emosi (Yani, 2021).

Sebagaimana disebutkan oleh Safitri (2019), tugas seorang guru mencakup peran sebagai pembimbing, pendidik, pengajar, panutan, administrator, evaluator, dan pemberi inspirasi. Semua guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, dan akademik. Rekomendasi Kementerian Pendidikan Nasional tentang pembuatan bahan ajar menyatakan bahwa standar kompetensi guru terdiri dari tiga komponen: pengelolaan pembelajaran, pengembangan potensi, dan penguasaan akademik. unsur-unsur. (Utama, W. 2021).

Rencana, menurut Hasibuan dalam Syafie yang dikutip (Elean et al., 2020), adalah kumpulan keputusan yang digunakan sebagai garis besar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah proses merencanakan dan mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2022). Ketika diterapkan, strategi yang dirancang dengan hati-hati dan menyeluruh sedang diterapkan. Rencana biasanya dinilai siap dilaksanakan sebelum dilakukan (Mutiyati & Yuniarti, 2020). Selain itu, Santoso Sastropoetro menyatakan (Murhanadi, 2019) bahwa implementasi adalah istilah yang mengacu pada upaya atau tindakan tertentu yang dilakukan untuk melaksanakan suatu strategi atau program.

Pembelajaran adalah istilah yang mengacu pada semua usaha guru untuk membantu siswa belajar (Junaedi, 2019). Pembelajaran, menurut definisi sebelumnya, adalah suatu proses transfer pengetahuan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam lingkungan belajar. Pembelajaran didefinisikan sebagai proses membantu siswa mencapai perubahan struktur kognitif melalui pemahaman). Belajar, menurut Corey dalam Ramayulis (Hazmi, 2019), adalah proses dalam lingkungan yang sengaja dikelola untuk memungkinkan seseorang berperilaku dan menyikapi kondisi tertentu.

Rencana pelaksanaan pembelajaran, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Silabus berfungsi sebagai pedoman untuk kegiatan belajar siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan merupakan dasar dari rencana pelaksanaan pembelajaran (Agus et al., 2023)). Rencana pembelajaran adalah persiapan tambahan yang dibuat oleh instruktur sebelum kegiatan pembelajaran. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah upaya untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan memenuhi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diharapkan . RPP juga membantu guru menjalankan pendidikan di kelas. (Oktaviana, D., Jufrida, & Darmaji (2016).

Rencana pelaksanaan pembelajaran baru dibuat untuk setiap pertemuan dan kemudian disesuaikan dengan jadwal satuan pendidikan (Kamiludin, 2021). Rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, materi, teknik, media, sumber, langkah-langkah, dan penilaian hasil belajar. Komponen lainnya termasuk nama sekolah, kelas, semester, mata pelajaran, tema, atau subtema, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi. (Sa'bani, F. (2017)

Rencana pembelajaran dilaksanakan berdasarkan prinsip berikut: (1) memperhatikan perbedaan karakter siswa; (2) mendorong siswa untuk berpartisipasi

aktif dalam pendidikan; dan (3) pembelajaran yang berpusat pada siswa dibuat untuk meningkatkan rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian siswa. (4) menumbuhkan minat dan keterampilan membaca dan menulis, serta pemahaman tentang berbagai jenis bacaan dan kemampuan untuk mengkomunikasikan pemahaman tersebut secara tertulis. (5) memberikan komentar dan tindak lanjut. Pendekatan pelaksanaan pembelajaran melibatkan upaya perbaikan, pengayaan, penguatan, dan umpan balik positif. (6) menekankan bagaimana keterampilan dasar, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian komposisi dihubungkan dan diperpadukan.. (7) menggalakkan keberagaman budaya, pembelajaran lintas disiplin, dan pembelajaran lintas tematik. (8) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan cara yang teratur, sistematis, dan efektif serta sesuai dengan situasi (I Kadek Yogi Mayudana, 2020).Menurut Kunandar dalam (Rozaq, 2019), tujuan RPP adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah, efektif, dan efisien.

Rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki peran perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan rencana pelaksanaan pembelajaran harus mendorong guru untuk lebih siap untuk kegiatan pembelajaran dengan membuat rencana yang matang. Oleh karena itu, guru harus memiliki persiapan tertulis atau tidak tertulis sebelum memulai pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup fungsi pelaksanaan secara menyeluruh, sistematis, dan menyeluruh, dan mungkin disesuaikan dengan situasi pembelajaran sebenarnya. Strategi pelaksanaan pembelajaran berhasil, seperti yang diharapkan.

.Rencana pembelajaran dapat membantu guru dan siswa mencapai kompetensi, memberikan kejelasan tentang apa yang ingin dicapai siswa, dan memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik yang dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa (Gustiansyah dkk., 2020).Seluruh kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar mereka disebut hasil belajar. Semua aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan termasuk dalam kemampuan siswa yang dimaksud. Kegiatan evaluasi pembelajaran dapat digunakan untuk melacak hasil belajar siswa untuk mengetahui seberapa baik mereka mencapai tujuan pembelajarannya (Sulfemi & Supriyadi, 2018). Menurut Hamalik dalam Sulistyowati (2019), modifikasi pola perilaku, keyakinan, pengetahuan, sikap, kemampuan, dan keterampilan adalah hasil belajar.

Pengetahuan verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, keterampilan fisik, dan sikap adalah lima kategori hasil belajar yang diidentifikasi Gagne. Menurut Romiszowski, hasil belajar terdiri dari empat domain: psikomotorik, kognitif, reaksi emosional, dan interaksi. Menurut Kingsley (2019), hasil belajar terdiri dari tiga kategori: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pemahaman, sikap, dan cita-cita. Menurut Baharudin dan Wahyuni (Yulianti et al., 2018), ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar: faktor internal (kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan kemampuan siswa) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan non-sosial).

Kata "Aqidah" berasal dari kata "masdaraqoda", "ya'qidu", "aqdan", dan "aqidatan", yang berarti "kesimpulan", "ikatan", "kesepakatan", dan "kokoh." Konsep "aqidah" mengacu pada hal-hal yang harus diterima oleh hati dan jiwa serta membuatnya merasa

nyaman dengannya agar menjadi keyakinan kuat yang tidak dapat diubah. Menurut Muhammin Tadjab, nama Abd. Mujib berasal dari kata khuluq dan bentuk jamaknya adalah akhlaq, yang berarti sopan santun, etika, dan moralitas. Begitu juga dengan khuluq dan khilqun, hanya khuluq adalah tindakan spiritual dalam diri manusia, sementara khilqun adalah tindakan fisik di luar diri manusia. Dalam bukunya bertajuk Tahdzibul Akhlak Wa Itu-hirul A'raq, Ibnu Maskawaih menggambarkan akhlak sebagai keadaan gerak jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa mempertimbangkannya dengan teliti

Karenanya, mata pelajaran aqidah akhlak adalah upaya yang direncanakan dan disengaja untuk menyediakan siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati, dan beriman kepada Allah SWT serta mengamalkannya melalui bimbingan, pengajaran, pengamalan, dan pemanfaatan pengalaman untuk berperilaku mulia. atau akhlak yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Seruan untuk melakukan hal tersebut untuk meningkatkan kohesi dan integritas nasional juga diiringi dengan tuntutan untuk menghormati pemeluk agama yang berbeda dan menjaga kerukunan antaragama dalam masyarakat (Banna, 2019). Pengaruh ketelitian guru dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs adalah tujuan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Kualitatif deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah studi lapangan di MTs Al-Huda Sidangoli, Halmahera Barat dari bulan September 2022 hingga Februari 2023. Populasi penelitian terdiri dari 125 siswa, di mana sampel penelitian ini adalah 15 siswa kelas VIII yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup 30 pernyataan mengenai variabel X dan variabel Y. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 30 pernyataan variabel X, 15 pernyataan dianggap valid, sedangkan variabel Y memiliki 14 pernyataan yang valid dan 1 pernyataan tidak valid. "

Hipotesis : terdapat pengaruh ketelitian guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (X) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs Al-Huda Sidangoli, Halmahera Barat(Y)

$$X \xrightarrow{\hspace{1cm}} Y$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Penelitian tentang pengaruh ketelitian guru dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah ahlak di MTs Al-Huda Sidangoli, Halmahera Barat diperoleh hasil yang telah dicapai Analisis datanya adalah sebagai berikut :

Data variabel X dan Y

| Variabel | Jml . Pernyataan Soal | Jml Pernyataan Valid | Jml Perny.Tidak Valid |
|------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|
| Variabel X | 30 | 15 | - |
| Variabel Y | 30 | 14 | 1 |

Berikut adalah tabel yang menunjukkan kategorisasi data berdasarkan variabel X (Ketelitian Guru) dan variabel Y (Hasil Belajar Siswa) berdasarkan informasi berdasarkan data variabel diatas :

Analisis Frekuensi (untuk 15 orang sampel):

- Variabel X (Ketelitian Guru):
 - Tinggi: 4 siswa
 - Sedang: 3 siswa
 - Rendah: 3 siswa
 - Sangat Tinggi: 5 siswa
- Variabel Y (Hasil Belajar Siswa):
 - Tinggi: 6 siswa
 - Rendah: 9 siswa

Tabel Pengorganisasian Data (untuk 15 orang sampel):

| java | Copy code |
|--|-----------|
| No Variabel X (Ketelitian Guru) Variabel Y (Hasil Belajar Siswa) | |
| ----- ----- ----- | |
| 1 Tinggi Tinggi | |
| 2 Sedang Tinggi | |
| 3 Rendah Rendah | |
| 4 Sangat Tinggi Tinggi | |
| 5 Tinggi Rendah | |
| 6 Rendah Rendah | |
| 7 Sedang Tinggi | |
| 8 Sangat Tinggi Tinggi | |
| 9 Tinggi Tinggi | |
| 10 Sedang Rendah | |
| 11 Tinggi Rendah | |
| 12 Rendah Tinggi | |
| 13 Sangat Tinggi Tinggi | |
| 14 Tinggi Rendah | |
| 15 Sangat Tinggi Rendah | |

Analisis Proporsi (untuk 15 orang sampel):

- Variabel X (Ketelitian Guru):
 - Tinggi: $(4/15) \times 100\% = 26.67\%$
 - Sedang: $(3/15) \times 100\% = 20\%$
 - Rendah: $(3/15) \times 100\% = 20\%$
 - Sangat Tinggi: $(5/15) \times 100\% = 33.33\%$
- Variabel Y (Hasil Belajar Siswa):
 - Tinggi: $(6/15) \times 100\% = 40\%$
 - Rendah: $(9/15) \times 100\% = 60\%$

B. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini sesuai hasil diatas bahwa sebanyak 26.67% siswa, atau 4 dari 15 siswa, merasa bahwa ketelitian guru mereka sangat tinggi. Para siswa ini mungkin

merasa guru-gurunya memiliki kualitas seperti ketepatan dalam memberikan materi, ketelitian dalam memberikan penilaian, dan ketelitian dalam mendukung siswa-siswa secara individu. Menurut para ahli, ketelitian guru yang tinggi dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan dapat memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Teori ini didasarkan pada konsep bahwa sikap guru yang teliti dapat menginspirasi siswa untuk berkomitmen pada belajar dengan lebih serius.

Sebanyak 20% siswa, atau 3 dari 15 siswa, merasa bahwa ketelitian guru berada pada tingkat sedang. Para siswa ini mungkin melihat bahwa guru-gurunya memberikan cukup perhatian terhadap pembelajaran mereka, namun mungkin masih ada beberapa aspek yang dapat ditingkatkan. Menurut teori dari beberapa ahli, ketelitian guru yang sedang dapat menjadi hasil dari beban kerja yang tinggi atau kurangnya sumber daya dalam lingkungan pendidikan. Guru dengan tingkat ketelitian sedang mungkin membutuhkan dukungan lebih lanjut atau pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengajarannya.

Terdapat 20% siswa lainnya, atau 3 dari 15 siswa, yang menganggap tingkat ketelitian guru mereka rendah. Siswa-siswa ini mungkin merasa bahwa guru-gurunya kurang memberikan perhatian atau kurang berkomitmen dalam memberikan pembelajaran. Ahli pendidikan meyakini bahwa ketelitian guru yang rendah dapat merugikan hasil belajar siswa dan memengaruhi motivasi mereka untuk belajar. Ini juga bisa menjadi tanda dari perluasan masalah di dalam sistem pendidikan yang memerlukan perubahan mendalam.

Sejumlah 33.33% siswa, atau 5 dari 15 siswa, percaya bahwa ketelitian guru berada pada tingkat sangat tinggi. Siswa-siswa ini merasa sangat dihargai oleh guru-gurunya, dan pengalaman pembelajaran mereka mungkin sangat memuaskan. Para ahli pendidikan meyakini bahwa guru dengan tingkat ketelitian sangat tinggi mungkin memiliki kemampuan untuk menciptakan iklim belajar yang sangat positif. Mereka dapat menginspirasi dan memotivasi siswa-siswanya untuk berprestasi dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat ketelitian guru memainkan peran yang sangat penting dalam pengalaman belajar siswa. Guru dengan ketelitian tinggi atau sangat tinggi dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, perlu diingat bahwa ketelitian guru juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan sistem pendidikan, pelatihan guru, dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, perbaikan dalam sistem pendidikan dan pendukungan terhadap guru dapat berperan penting dalam meningkatkan tingkat ketelitian guru dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Salah satu teori yang relevan dengan kesimpulan mengenai tingkat ketelitian guru adalah **Teori Kepuasan Siswa (Student Satisfaction Theory)**, yang menyatakan bahwa kepuasan siswa terhadap pengalaman pembelajaran mereka berkaitan langsung dengan hasil belajar mereka. Teori ini menyatakan bahwa ketika siswa merasa puas dengan pengajaran dan lingkungan belajar, mereka lebih cenderung berpartisipasi aktif, berkomitmen pada pembelajaran, dan mencapai hasil belajar yang baik. **The Student Satisfaction Theory**, juga dikenal sebagai teori kepuasan pelanggan, diusulkan oleh Cardozo pada tahun 19651. Teori ini menunjukkan bahwa kepuasan siswa adalah faktor penting dalam mengukur kualitas belajar dan prestasi akademik.

Dalam penelitian di atas, tingkat ketelitian guru yang tinggi, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memuaskan bagi siswa. Guru-guru dengan ketelitian tinggi dapat memberikan pembelajaran yang efektif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendukung kebutuhan individu siswa. Hal ini meningkatkan kepuasan siswa terhadap pembelajaran mereka.

Kepuasan siswa terhadap pengalaman pembelajaran tersebut dapat menciptakan motivasi intrinsik, meningkatkan partisipasi, dan menghasilkan hasil belajar yang baik. Dalam konteks penelitian di atas, siswa yang merasa guru mereka sangat teliti, merasa puas dengan pengalaman pembelajaran mereka. Mereka merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran mereka, yang kemudian meningkatkan motivasi mereka untuk berprestasi dan mempengaruhi hasil belajar yang optimal. Penting untuk mencatat bahwa kepuasan siswa bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan ketelitian guru dan kepuasan siswa dapat dicapai melalui kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memuaskan.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Mücahit AYRA dkk dengan judul : **Effect of the Lesson Study Practice on Students' Academic Achievements in Life Sciences Course** di publish pada Educational Policy Analysis and Strategic Research, V16, N1, 2021 © 2021 INASED , hasil penelitian ini menyatakan bahwa bahwa praktek belajar pelajaran, pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pengajaran, dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dalam kursus ilmu kehidupan

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh(Ali Abdi ,2014) dengan judul : **The Effect of Inquiry-based Learning Method on Students' Academic Achievement in Science Course** . Penelitian ini adalah Pembelajaran Berbasis Survei: Sebuah studi menemukan bahwa metode belajar berbasis survei dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dalam kursus ilmu. Siswa yang diajarkan dengan instruksi berbasis survei yang mendukung metode siklus belajar 5E menjadi lebih sukses daripada siswa yang dididik dengan metode pengajaran tradisional

Penelitian-penelitian yang telah disebutkan secara konsisten menekankan peran penting ketelitian guru dalam pengalaman belajar siswa. Guru-guru yang teliti tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memuaskan, tetapi juga memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar optimal. Dengan metode pengajaran inovatif seperti Lesson Study Practice dan pendekatan berbasis survei, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu kehidupan dan sains meningkat signifikan. Kesimpulannya, kolaborasi yang efektif antara guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah, serta dukungan sistem pendidikan yang memadai, sangat penting untuk meningkatkan ketelitian guru dan kepuasan siswa, membentuk dasar yang kokoh untuk pengalaman belajar yang sukses.

SIMPULAN

Dalam sampel ini, tidak terlihat korelasi linier yang jelas antara persepsi tingkat ketelitian guru dengan hasil belajar siswa. Meskipun ada siswa yang merasa ketelitian guru sangat tinggi dan hasil belajar siswa tinggi, juga ada siswa yang merasa ketelitian guru rendah namun masih memiliki hasil belajar tinggi. Kecenderungan ini mungkin disebabkan oleh pengaruh faktor-faktor lain di luar ketelitian guru, seperti metode pembelajaran, dukungan keluarga, atau motivasi siswa sendiri. Dalam hal ini, faktor-faktor tersebut mungkin berperan lebih signifikan dalam menentukan hasil belajar siswa, Variabilitas besar dalam persepsi siswa mengenai ketelitian guru menunjukkan bahwa setiap siswa merespons guru mereka dengan cara yang berbeda. Hal ini menekankan pentingnya pengenalan dan penyesuaian terhadap kebutuhan individual siswa oleh guru. Temuan ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara ketelitian guru dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan variabel yang lebih luas mungkin diperlukan untuk memahami dengan lebih baik faktor-

faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa , bahwa terdapat variasi dalam persepsi siswa tentang tingkat ketelitian guru dan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI 1 KOTA TERNATE. 17(10), 1-23.
- Agus, A., Juliadharma, M., & Djamiluddin, M. (2023). Application of the CIPP Model in Evaluation of The Inclusive Education Curriculum in Madrasah Aliyah. Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(1), 31-50. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.2705>
- Adam, A., & Soleman, N. (2022). The Portrait of Islamic Education Online Learning During the Covid-19 Pandemic in MAN 1 Ternate. Didaktika Religia, 10(2), 295-314.
- Ali Abdi The Effect of Inquiry-based Learning Method on Students' Academic Achievement in Science Course. Universal Journa Of education Resaearch,37-41.2014
- Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.JurnalBasicedu,5(4),2415-2422. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241>
- Arifin, Z. (2022). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Al-Ifkar,17(1), 44-62.
- Astawa, I. B. M. (2015). Memahami Kewajiban Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jurnal Informasi dan Pemodelan Kimia,16(1), 14-26.
- Audina, R., & Harahap, R.D. (2022). Analysis of learning implementation plans (RPP) for prospective biology teacher students. BIO-INOVED : Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan.
- Elean, G. O., Posumah, J. H., & Ruru, J. M. (2020). Perencanaan Pembangunan Sistem Air Bersih Di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Jurnal Administrasi Publik,6(95), 56-60.
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. Idarotuna : Jurnal Ilmu Administrasi,1(2), 81-94. <https://doi.org/https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional.Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan,17(32), 274-275. <https://doi.org/https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran.Jurnal Pendidikan dan Pengajaran,2(1), 56-65. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.73>
- HUSNAINI. (2018). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SDN 150 BAIBO KECAMATAN MASALLE ENREKANG. Akuntansi Peradaban, 3017, 49-64.
- I Kadek Yogi Mayudana, I. K. S. (2020). Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019). Ijed (Jurnal Perkembangan Pendidikan Indonesia),1(1), 62-70. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3760682>
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. Jurnal Sistem Informasi, Terapan, Manajemen, Akuntansi dan Penelitian,3(2), 19-25.
- Kamiludin, J. (2021). Pelaksanaan In House Training (IHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP.Jurnal Pedagogiana,8(49), 1-9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47601/ajp.57>

- Lathifah, A. (2018). Hubungan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa Bahasa Indonesia Kelas V MI Al-Adli Palembang. Di dalam Dalam Buletin Akademi Ilmu Pengetahuan Polandia: Ilmu Teknik. <https://doi.org/https://doi.org/10.1515/bpasts-2016-0041>
- Mücahit AYRA.at all (2021) Effect of the Lesson Study Practice on Students' Academic Achievements in Life Sciences Course. Educational Policy Analysis and Strategic Research, V16, N1, 2021 © 2021 INASED
- Oktaviana, D., Jufrida, & Darmaji (2016). PENERAPAN RPP BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA PADA MATERI KALOR DAN PERPINDAHAN KALOR KELAS X MIA 4 SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI.
- Safitri, D. (2019). Menjadi Guru Profesional. PT. Indragiri Dot Com.
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari.
- Yani, M. (2021). Realitas Guru dalam Pendidikan Islam. Sultra Educational Journal, 1(2), 34–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.54297/seduj.v1i2.158>
- Utama, W. (2021). Pengaruh Kompetensi Paedagogik dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Barunawati II. INTELEKTIUM.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. Research and Development Journal of Education, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Vidiarti, E., Zulhaini, Z., & Andrizal, A. (2019). ANALISIS KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Isla
- Zulhendri, Z., & Sukoco, P. (2021). Pengaruh Metode Latihan dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Ketepatan Drive Pada Ekstrakurikuler Bulutangkis. Jurnal Pedagogi Olahraga Dan Kesehatan, 2(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpok.v2i1.17995>